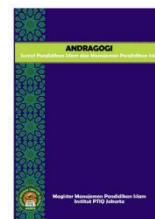


Article Type : Research Article
Date Received : 23.05.2022
Date Accepted : 02.06.2022
Date Published : 09.09.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Muhammad Dede Hermawan¹, Syamsul Bahri Tanrere², EE. Junaedi Sastradiharja³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (mdedehermawan23@gmail.com)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (s_tanrere@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

Kata Kunci :

Supervisi Akademik,
Manajemen Sarana
Prasarana, Mutu
Pembelajaran Jarak
Jauh

Abstrak

Setiap lembaga pendidikan memiliki kepentingan bersama untuk menjaga mutu pembelajaran termasuk pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19. Hal ini sangat penting dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tetap tercapai optimal dan mencegah terjadinya fenomena generasi yang hilang (lost generation) akibat kurang optimalnya pelayanan pendidikan anak-anak selama musim pandemi. Fenomena lost generation merupakan dampak dari hilangnya kesempatan peserta didik memperoleh pembelajaran yang maksimal (lost learning). Seperti dikemukakan dalam beberapa survei lembaga dalam dan luar negeri, pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan selama pandemi ini dinilai tidak efektif. Survei UNICEF, misalnya, mengatakan bahwa 66 persen peserta didik tidak nyaman dengan PJJ (Juni 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah mutu pembelajaran jarak jauh yang terjadi saat ini di SDIT Salsabila Kota Bekasi lebih dipengaruhi oleh supervisi akademik atau manajemen sarana prasarana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat pengumpul data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Sampel penelitian ini adalah guru yang berjumlah 60 guru. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji t parsial dan uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Kota Bekasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

Key Words :

Academic
Supervision,
Infrastructure
Management,
Distance Learning
Quality

Abstracts

Every educational institution has a common interest in maintaining the quality of learning, including the implementation of distance learning due to the Covid-19 pandemic. This is very important to do so that educational goals can still be achieved optimally and prevent the phenomenon of a lost generation due to the lack of optimal education services for children during the pandemic season. The phenomenon of lost generation is the impact of the loss of opportunities for students to obtain maximum learning (lost learning). As stated in several surveys of domestic and foreign institutions,

distance learning (PJJ) carried out during this pandemic is considered ineffective. The UNICEF survey, for example, said that 66 percent of students were not comfortable with PJJ (June 2021). This study aims to analyze whether the current quality of distance learning at SDIT Salsabila Bekasi City is more influenced by academic supervision or infrastructure management. The research method used is a survey method with data collection tools using questionnaires, interviews and observations. The sample of this research is 60 teachers. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests and hypothesis testing using partial t-test and simultaneous F-test (F-test) in multiple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant influence of academic supervision and infrastructure management on the quality of distance learning at SDIT Salsabila Bekasi, both individually and simultaneously.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di Indonesia akibat pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan mutu pendidikan yang terindikasi dari rendahnya hasil belajar siswa.¹ Indikasi lain terlihat dari orangtua siswa yang memutuskan untuk memilih pendidikan *homeschooling* untuk anaknya. Metode PJJ yang diterapkan selama pandemi Covid-19 menyebabkan guru maupun siswa tidak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran.² Kurangnya akses teknologi dan materi yang disampaikan terbatas menjadi kendala selama PJJ. Kendala tersebut dialami oleh hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.³ Orangtua merasa kesulitan saat mendampingi anaknya belajar di rumah.⁴ Selain itu, penulis mendapati salah satu orangtua yang akhirnya mendatangkan guru privat karena merasa anaknya kurang mendapatkan jam pembelajaran selama diberlakukan PJJ, terutama pada jam pembelajaran al-Qur'an yang menyebabkan penurunan kualitas hafalan dan bacaan al-Qur'an anak.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut, sekolah menjadi salah satu sarananya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan.⁵ Untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru

¹ Erika Erika et al., "Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 252-60; Emilda Sulasmi et al., "COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal," *Kumpulan Buku Dosen*, 2020.

² Ni Made Arini and Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 343-57; Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr* (Elex Media Komputindo, 2021).

³ Santi Yudhistira and Deni Murdiani, "Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala Dalam Belajar Dan Kelelahan Akademik," *MAARIF Institute*, 2020, 373-93; Kompyang Sri Wahyuningsih, "Problematisa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar," *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107-18.

⁴ Ahmad Fikri Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 Extra (2020): 1-7; Ayang Emiyati, "Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 8-16.

⁵ I Putu Yoga Purandina, "Pendidikan Karakter Tumbuh Selama Pandemi Covid-19," *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 99-114.

diperlukan adanya supervisi.⁶ Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi PJJ.⁷ Diperlukan perencanaan, perancangan, penyusunan materi, dan komunikasi dengan teknik yang baru dalam PJJ. Maka melalui supervisi akademik maka guru akan lebih mudah mengembangkan rencana pembelajaran yang baru sesuai dengan kondisi pandemi mulai dari metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi diskusi jarak jauh.⁸ Jika guru mampu menghadapi PJJ dengan baik maka akan terjadi peningkatan mutu pembelajaran.⁹

Persoalan menurunnya mutu pembelajaran jarak jauh tidak hanya fokus pada pembenahan kegiatan supervisi akademik saja, melainkan manajemen sarana prasarana yang perlu dimaksimalkan.¹⁰ Sekolah harus mendata segala kebutuhan yang dapat menunjang pelaksanaan PJJ. Setiap lembaga pendidikan harus menyadari tentang adanya keterbatasan untuk mengakses internet dan kepemilikan sarana alat (sarana dan prasarana).¹¹ Jangan sampai guru sudah melakukan peningkatan kompetensi melalui supervisi akademik namun terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung.¹² Faktor lain yang turut menentukan kualitas PJJ adalah adanya dukungan sarana dan prasarana seperti perangkat digital (komputer, laptop, atau gawai), kuota dan jaringan internet yang memadai. Tanpa hal tersebut, PJJ jelas tidak dapat terlaksana.¹³ Jika memperhatikan kondisi Indonesia yang sangat beragam dari sisi geografis, demografi, dan kondisi sosial ekonomi penduduknya tentu pelaksanaan PJJ

⁶ Made Saihu, "Etika Komunikasi Dalam Pendidikan Melalui Kerangka Teori Teacher Engagement (Studi Di Smk Puspita Persada Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2019 / 2020)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 445-66, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1593>.

⁷ Hanif Yuliana Purbasari, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalitas Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6361-72; Nur Sa'idu, "Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 4 (2021): 337-47.

⁸ Abdul Majid, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 30 Ampenan," *NUSANTARA* 3, no. 1 (2021): 63-74; Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34-48.

⁹ Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258-64; Siti Khomsiyatul Mamluah and Achmad Maulidi, "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 869-77.

¹⁰ Misriani Misriani, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo" (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2012); Saihu Saihu and Marsiti Marsiti, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23-54, <https://doi.org/10.36671/andragogi.viil.47>.

¹¹ Sri Gusty et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020); Usama Luthfi Alkindi, S Pd SD, and SDNK Baru, "Pembelajaran Jarak Jauh Penuh Motivasi," *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* 43 (2021).

¹² Tri Wahyuni, Endy Gunanto, and Muhammad Subkhan, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015" (STIE Widya Wiwaha, 2015).

¹³ Gresia Tuto Rean et al., "Implementasi Desain Pembelajaran Online Di SDN 15 Kota Tangerang Pada Masa Pandemi Covid 19," *YASIN* 2, no. 1 (2022): 83-100.

ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan.¹⁴ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Kota Bekasi. (2) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Kota Bekasi. (3) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara simultan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Kota Bekasi.

B. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sifat data dalam penelitian ini termasuk data *interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala pengukuran. Data interval menunjukkan adanya jarak data yang satu dengan yang lainnya.¹⁶

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran jarak jauh, variabel bebas (X_1) supervisi akademik, dan (X_2) manajemen sarana prasarana. Populasi sebagai wilayah generalisasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDIT Salsabila Kota Bekasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang mutu pembelajaran jarak jauh. Angket adalah suatu cara pengumpulan data penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir dan diajukan kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan informasi.¹⁸ Angket yang digunakan adalah angket dengan skala 1-5, di dalamnya disusun 30 pernyataan yang berhubungan dengan supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian.¹⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati mutu pembelajaran jarak jauh.

¹⁴ Familia Novita Simanjuntak et al., "UKI Untuk Negeri: Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial Dan Sains Pada Era Revolusi Industri 4.0" (UKI Press, 2020).

¹⁵ Neti Herawati, Tobari Tobari, and Missriani Missriani, "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1684-90.

¹⁶ Sandu Siyoto and Ali M. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁷ Siyoto and Sodik.

¹⁸ Anang Setiana and Rina Nuraeni, "Riset Keperawatan," *Jawa Barat: LovRinz Publishing*, 2018.

¹⁹ Yetti dkk Ariani, *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan berkaitan dengan angka-angka.²⁰ Pada penelitian ini terdapat dua teknik analisis yang digunakan, yaitu: (1) Teknik analisis data deskriptif. Yaitu sebuah metode yang berkaitan dengan penyajian suatu data dalam penelitian, sehingga memberikan informasi yang berguna²¹ (2) Teknik analisis inferensial. Yaitu sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis mengacu pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji F digunakan tabel F, uji t akan digunakan table.²²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, di mana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap.²³ Menurut Heizer, mutu sangat dibutuhkan karena mutu memberikan manfaat, yaitu: a) biaya dan pangsa pasar; b) reputasi perusahaan; pertanggungjawaban produk; d) implikasi internasional.²⁴ Secara umum mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu.²⁵

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.²⁶

Menurut Sagala, indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu: 1) Efektivitas proses pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau pengingat, melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor

²⁰ Niken Septantiningtyas, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Boyolali: Lakeisha, 2020).

²¹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspaningtyas, *Agung Widhi Dan Zarah Puspitaningtyas. Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, ed. dan R Kualitatif and D. (Bandung: Alfabeta, 2013).

²³ Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

²⁴ Supardi.

²⁵ Made Saihu, *Paradigma Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wulang Reh* (Jakarta: Nuansa Publishing, 2021), 21.

²⁶ Anggy G Prawiyogi and etal, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2020).

dan kemandirian; 2) Kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan, sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovatif, efektif, mempunyai kemampuan manajerial; 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; 4) Sekolah memiliki budaya mutu; 5) Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis karena output pendidikan merupakan hasil kolektif bukan hasil individu guna memperoleh mutu yang kompetitif; 6) Sekolah memiliki kemandirian, yaitu kemampuan untuk bekerja secara maksimal dengan tidak tergantung petunjuk dari atasan dan memiliki sumber daya manusia yang potensial; 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat-keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi oleh rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai *stakeholders*; 8) Sekolah memiliki transparansi; 9) Sekolah memiliki kemauan perubahan (*management change*), perubahan adalah peningkatan bermakna positif untuk lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan; 10) Sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan dan merupakan proses penyempurnaan dalam meningkatkan mutu keseluruhan, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur, dan sumber daya manusia; 11) Sekolah memiliki akuntabilitas sebagai tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dilaksanakan; 12) Output sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan/*qualified*.²⁷

Supervisi Akademik

Menurut Glickman jika supervisi dikaitkan dengan kegiatan akademik, maka supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Hakikat supervisi akademik menurut Edy Junaedi merupakan bantuan, bimbingan dan arahan pengawas dan kepala sekolah kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar memperoleh situasi dan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁸ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, substansi dari supervisi akademik bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu dan membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Pertolongan dan bimbingan kepala sekolah adalah hal yang mutlak diberikan kepada guru agar guru tetap menjalankan tugas pokok dan fungsionalnya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sebagaimana Allah Swt. sampaikan dalam surat al-Taubah/9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada

²⁷ Edy Karno Karno, *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran* (Kendari: UHO Press, 2019).

²⁸ Edy Juanaedi Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan* (Depok: Khalifah Mediatama, 2019).

Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

Firman Allah Swt. yang berbunyi *wa al-mu'minūna wa al-mu'minātu ba'dhuhum auliyā'u ba'dh*, “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.” Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan tentang sifat terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang mukmin, yakni saling menolong dan menopang dalam hal kebaikan. *Ulāika sayarhamuhum Allāhu*, “Mereka akan diberi rahmat oleh Allah.” Yaitu Allah Swt. akan memberikan rahmat kepada orang yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut.²⁹ Berdasarkan tafsir ayat di atas maka supervisi hendaknya dapat mencerminkan adanya hubungan saling tolong menolong antara kepala sekolah dengan guru karena keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka orangtua akan merasa puas menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dan memperkuat daya tarik orangtua lain untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah Swt. berupa hubungan yang harmonis antara sesama rekan kerja yang kemudian menimbulkan kepuasan terhadap pelanggan, yaitu orangtua merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

Model-model supervisi akademik terbagi menjadi empat, yaitu model konvensional, supervisi ilmiah, supervisi klinis, dan supervisi artistik.³⁰ Pertama, model konvensional (tradisional). Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut *snooper vision* (memata-matai). Sering disebut supervisi korektif. Kedua, model supervisi ilmiah. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; b) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; c) menggunakan instrument pengumpulan data; d) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Ketiga, model supervisi klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Keempat, model supervisi artistik. Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervise adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.

²⁹ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. M 'Abdul Ghoffar., Jilid 4 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008).

³⁰ Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Qiara Media, 2020).

Langkah-langkah supervisi yang harus dilaksanakan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan.³¹ 1) Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan. 3) Evaluasi. Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi. 4) Tindak lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut: (a) *Me-review* rangkuman hasil penilaian; (b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan; (c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya; (d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya; (e) Mengimplementasi rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. 5) Pelaporan. Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu. Dalam konteks supervisi pendidikan pelaporan di sini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau tabel untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi.

Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana menurut Undang Ruslan Wahyudin adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.³² Menurut Abdul Madjid Latief manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

³¹ Imam dan Ara Hidayat Machali, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Kencana, 2016).

³² Undang R Wahyudin, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang pembagian dan penggunaan barang (inventaris), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.³³ Dari beberapa pendapat di atas maka manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang mengatur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan yang semuanya dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan manajemen sarana dan prasarana agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.

Facilitas sarana dan prasarana agar tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya maka harus dikelola oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut. Sebagaimana alam yang sudah diatur oleh Allah Swt. sehingga dapat berjalan normal. Sebagaimana disampaikan dalam surat al-Sajdah/32:5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠١٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Firman Allah Swt. yang berbunyi, *yudabbiru al-amra min al-samā'i ila al-ardi tsumma ya'ruju ilaihi*, “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya.” Allah Swt. mengatur dan mengurus urusan dunia sepanjang usia dunia, serta mengelola, menjalankan, menata dan mengorganisir perkara-perkara dunia dan segala hal ihwal yang terjadi di dunia, dengan pengaturan, pengelolaan dan penataan yang komprehensif, dimulai dari langit menuju bumi.³⁴ Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia memiliki kewajiban untuk harus mengatur dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya.

Menurut Subagio Atmodieirio dalam Rosnaeni, pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan. Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain: rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan. 2) Fungsi penganggaran. Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang. 3) Fungsi pengadaan. Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian (hibah), penukaran, pembuatan, dan

³³ Abdul M Latief, *Manajemen Pendidikan Islam* (Ciputat: Haja Mandiri, 2015).

³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir*, trans. Abdul Hayyie kattani and dkk (Jakarta: Gema Insani, 2008).

perbaikan. 4) Fungsi penyimpanan. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyipn ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana penyimpanan, tindakankeamanan dan keselamatan. 5) Fungsi penyaluran. Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian. 6) Fungsi pemeliharaan. Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya. 7) Fungsi penghapusan. Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. 8 Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.³⁵

Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Data primer variabel latar belakang sosial ekonomi orang tua (X_i) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*kuesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel latar belakang sosial ekonomi orang tua (X_i) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y_i)

Aspek data		Y
Jumlah Responden (N)		60
<i>Valid Missing</i>		0
Rata-rata (<i>mean</i>)		119,05
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		118,00
Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)		114
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		9,110
Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)		82,997
Rentang (<i>Range</i>)		43
Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)		103
Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)		146
Jumlah (<i>Sum</i>)		7143

³⁵ Rosnaeni Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Tahun Alauddin Makasar* 08, no. 1 (2019).

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka terlihat skor rata-rata 119,05 dan modus 114 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel mutu pembelajaran jarak jauh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
103 – 109	106	6	10	10
110 – 116	113	19	31,7	41,7
117 – 123	120	19	31,7	73,4
124 – 130	127	9	15	88,4
131 – 137	134	4	6,7	95,1
138 – 144	141	2	3,4	98,5
145 – 151	148	1	1,7	100
152 – 158	155	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 dan ke-4 sebesar 31,7% yaitu pada rentang skor 110 – 116 dan 117 – 123, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi mutu pembelajaran jarak jauh rata-rata (119,05) sebanyak 19 orang (31,7%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 16 orang (26,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 25 orang (41,7%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor mutu pembelajaran jarak jauh rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 35 orang (58,3%), menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 49 orang (70,7%).

Supervisi Akademik

Data primer variabel supervisi akademik (X_1) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*kuesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel supervisi akademik (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Aspek data		Y
Jumlah Responden (N)		60
<i>Valid Missing</i>		0
Rata-rata (<i>mean</i>)		118,48
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		117,50

Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)		107
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		16,270
Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)		264,729
Rentang (<i>Range</i>)		65
Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)		82
Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)		147
Jumlah (<i>Sum</i>)		7109

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka terlihat skor rata-rata 118,48 dan modus 107 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel supervisi akademik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik (X_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
82 – 91	86,5	4	6,7	6,7
92 – 101	96,5	3	5	11,7
102 – 111	106,5	16	26,7	38,4
112 – 121	116,5	15	25	63,4
122 – 131	126,5	8	13,3	76,7
132 – 141	136,5	6	10	86,7
142 – 151	146,5	8	13,3	100
152 – 161	156,5	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 26,7% yaitu pada rentang skor 102 - 111, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi supervisi akademik rata-rata (118,48) sebanyak 15 orang (25%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 22 orang (36,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 23 orang (38,3%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor supervisi akademik rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 37 orang (61,7%).

Manajemen Sarana Prasarana

Data primer variabel manajemen sarana prasarana (X_2) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*kuesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel manajemen sarana prasarana (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Deskriptif Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Aspek data		Y
Jumlah Responden (N)		60
Valid Missing		0
Rata-rata (<i>mean</i>)		110,35
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		107,50
Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)		106
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		14,752
Rata-rata kelompok (<i>Varsians</i>)		217,621
Rentang (<i>Range</i>)		71
Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)		79
Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)		150
Jumlah (<i>Sum</i>)		6621

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka terlihat skor rata-rata 110,35 dan modus 106 yang jaraknya jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel manajemen sarana prasarana.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
79 – 89	84	3	5	5
90 – 100	95	12	20	25
101 – 111	106	20	33,3	58,3
112 – 122	117	12	20	78,3
123 – 133	128	10	16,7	95
134 – 144	139	2	3,3	98,3
145 – 155	150	1	1,7	100
156 – 166	161	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 33,3% yaitu pada rentang skor 101 - 111, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi manajemen sarana prasarana rata-rata 110,35 sebanyak 20 orang (33,3%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 25 orang (41,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 15 orang (25%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor manajemen sarana prasarana rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 45 orang (75%).

Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Supervisi Akademik (X_1), dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2), terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Tabel 7. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.75499393
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.047
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 7 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,009 < 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,134$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645. ($Z_{hitung} 0,134 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.15144593
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.052
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 8 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,034 < 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,119$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645. ($Z_{hitung} 0,119 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_2 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_2 adalah *berdistribusi normal*.

Uji t Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t parsial merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda. Uji t parsial bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Pada Uji t Parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu: (a) Melihat nilai signifikansi (Sig), yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H_a diterima*, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H_a ditolak*. (b) Membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada tabel yaitu jika nilai t hitung > t tabel, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H_a diterima*, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H_a ditolak*.

Tabel 9. Uji t Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda (Uji Pengaruh X_1 atas Y, dan Uji Pengaruh X_2 atas Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100,703	8,449		11,919	,000
Supervisi Akademik	,155	,071	,277	2,192	,032
Manajemen Sarana Prasarana	,276	,073	,447	3,801	,000
Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh					

Berdasarkan tabel 9 *output SPSS "Coefficients"* di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Supervisi Akademik (X_1) adalah sebesar 0,032 < probabilitas 0,05 dan t_{hitung} adalah 2,192 > t tabel (0,025; 69) adalah 1,994 ($t_{hit} = 2,192 > t_{tab} = 1,994$). Dengan demikian *Ho ditolak*, *H_a diterima* artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang menunjukkan t hitung sebesar 2,192 terletak di area pengaruh positif.

Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara serempak/simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar untuk melihat F tabel, dalam pengujian hipotesis pada model regresi, linear berganda, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df₂ dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N₂. Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan: “n” adalah banyaknya sampel, “k” adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) atau jumlah variabel X ditambah variabel Y. Dalam pengujian hipotesis dengan uji F simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda dapat menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau probabilitas 0,05 atau 5%. Pada $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 73 - 3 = 70$, artinya nilai F_{tabel} dapat dilihat ke kanan 2, dan ke bawah 70, maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah 3,980. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, adalah: (1) Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu: jika nilai F hitung > F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). (2) Berdasarkan nilai Signifikansi (nilai Sig) yaitu jika nilai Sig. < probabilitas (0,05 atau 5%), maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai Sig. > probabilitas (0,05 atau 5%), maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, uji F Simultan dalam analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

Hipotesis Ketiga:

Ho: $R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Hi: $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Tabel 10. Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 Terhadap

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4742.053	2	2371,026	873,069	,000 ^b
	Residual	154,797	57	2,716		
	Total	4896,850	59			
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh						
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Manajemen Sarana Prasarana.						

Berdasarkan Tabel 10 di atas, tentang hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung 8,962 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel 3,980 (F hitung 8,962 > F tabel 3,980) dan nilai Signifikansi (Sig) 0,000 < probability 0,05.

Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{Y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	,835	,830	3,859
a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh				

Berdasarkan Tabel 11 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,835, yang berarti bahwa Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 83,5% dan sisanya yaitu 16,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atas Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{Y.1.2}$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51,982	1,620		32,083	,000
Supervisi Akademik	-,006	,069	-,011	-,088	,930
Manajemen Sarana Prasarana	,614	,076	,995	8,109	,000
Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh					

Memperhatikan Tabel 12 di atas, tentang hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebesar 52,59.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,192 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 2,192 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,032 < \alpha$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,076, yang berarti bahwa Supervisi Akademik memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 100,858.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Edy Junaedi tentang hakikat supervisi akademik yang merupakan bantuan, bimbingan dan arahan pengawas dan kepala sekolah kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar memperoleh situasi dan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁶ Supervisor dalam hal ini kepala sekolah memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Perintah tolong menolong sebagaimana antara kepala sekolah dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ditegaskan dalam surat al-Taubah/9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Firman Allah Swt. yang berbunyi *wa al-mu'minūna wa al-mu'minātu ba'dhum auliyā'u ba'dh*, "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan tentang sifat terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang mukmin, yakni saling menolong dan menopang dalam hal kebaikan. *Ulāika sayarḥamuhum Allāhu*, "Mereka akan diberi rahmat oleh Allah." Yaitu Allah Swt. akan memberikan rahmat kepada orang yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut.³⁷ Berdasarkan tafsir ayat di atas maka supervisi hendaknya mencerminkan adanya hubungan saling tolong menolong antara kepala sekolah dengan guru karena keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mengalami

³⁶ Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan*.

³⁷ Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*.

peningkatan maka orangtua akan merasa puas menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dan akan memperkuat kemungkinan bahwa hal tersebut bisa membuat daya tarik orangtua lain untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah Swt. berupa hubungan yang harmonis antara sesama rekan kerja yang kemudian menimbulkan kepuasan terhadap pelanggan, yaitu orang tua merasa puas dengan pelayanan pendidikan bagi anaknya.

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 3,801 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 3,801 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,199, yang berarti bahwa Manajemen Sarana Prasarana memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 86,617 + 0,276 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 88,893.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang dikatakan oleh Undang Ruslan Wahyudin bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.³⁸ Melalui manajemen sarana dan prasarana yang baik maka dapat dipastikan kondisi fasilitas sarana prasarana akan terjamin kelayakannya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dalam situasi apapun dan akan berdampak positif khususnya pada hasil belajar siswa serta mutu pembelajaran pada umumnya.

D. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ), berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,192 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 2,192 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,032 < \alpha = 0,05/5\%$. Dengan besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,076, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan

³⁸ Wahyudin, *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*.

regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 100,858.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 3,801 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 3,801 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,000 < \text{dari probabilitas } 0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,199, yang berarti bahwa Manajemen Sarana Prasarana memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 86,617 + 0,276 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Sarana Prasarana, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 88,893.

Terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F_{hitung} 873,069 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 3,980 ($F_{hitung} 873,069 > F_{tabel} 3,980$) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < \text{probability } 0,05$. Besarnya pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil belajar adalah 83,5% dan sisanya yaitu 16,5% ditentukan oleh faktor lainnya. serta arah pengaruhnya dapat dilihat pada persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebesar 52,59.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M 'Abdul Ghoffar. Jilid 4. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Ahmad, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258–64.
- Alkindi, Usama Luthfi, S Pd SD, and SDNK Baru. "Pembelajaran Jarak Jauh Penuh Motivasi." *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* 43 (2021).
- Ariani, Yetti dkk. *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Arini, Ni Made, and Ida Bagus Alit Arta Wiguna. "Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 343–57.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Munir*. Translated by Abdul Hayyie kattani and dkk. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Emiyati, Ayang. "Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 8–16.
- Erika, Erika, Agrina Agrina, Shally Novita, and Maria Komariah. "Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 252–60.
- Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwol, Apriza Apriza, and Andi Arfan Sahabuddin. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Herawati, Neti, Tobari Tobari, and Missriani Missriani. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1684–90.
- Karno, Edy Karno. *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO Press, 2019.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspaningtyas. *Agung Widhi Dan Zarah Puspitaningtyas. Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Latief, Abdul M. *Manajemen Pendidikan Islam*. Ciputat: Haja Mandiri, 2015.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Majid, Abdul. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 30 Ampenan." *NUSANTARA* 3, no. 1 (2021): 63–74.
- Mamluah, Siti Khomsiyatul, and Achmad Maulidi. "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 869–77.
- Misriani, Misriani. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo." Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2012.
- Pendidikan, Rosnaeni Manajemen Sarana Prasarana. "Manajemen Sarana Prasarana

- Pendidikan." *Tahun Alauddin Makasar* 08, no. 1 (2019).
- Prawiyogi, Anggy G, and etal. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2020).
- Purandina, I Putu Yoga. "Pendidikan Karakter Tumbuh Selama Pandemi Covid-19." *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 99–114.
- Purbasari, Hanif Yuliana, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalitas Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6361–72.
- Rean, Gresia Tuto, Putri Rizkiyanah, Putri Yeni, and Syera Putri Sakina. "Implementasi Desain Pembelajaran Online Di SDN 15 Kota Tangerang Pada Masa Pandemi Covid 19." *YASIN* 2, no. 1 (2022): 83–100.
- Sa'idu, Nur. "Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 4 (2021): 337–47.
- Sabiq, Ahmad Fikri. "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 Extra (2020): 1–7.
- Saihu, Made. "Etika Komunikasi Dalam Pendidikan Melalui Kerangka Teori Teacher Engagement (Studi Di Smk Puspita Persada Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2019 / 2020)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 445–66. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1593>.
- . *Paradigma Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wulang Reh*. Jakarta: Nuansa Publishing, 2021.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34–48.
- Saihu, Saihu, and Marsiti Marsiti. "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54. <https://doi.org/10.36671/andragogi.viii.47>.
- Sastradiharja, Edy Juanaedi. *Supervisi Pendidikan*. Depok: Khalifah Mediatama, 2019.
- Septantiningtyas, Niken. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas*. Boyolali: Lakeisha, 2020.
- Setiana, Anang, and Rina Nuraeni. "Riset Keperawatan." *Jawa Barat: LovRinz Publishing*, 2018.
- Simanjuntak, Familia Novita, Noh Ibrahim Boiliu, Eden Handayani Tyas, Posma Sariguna Johnson Kennedy, Osbin Samosir, Mesta Limbong, Melinda Malau, Angel Damayanti, Hasian Leniwita, and Ied Veda Rimrosa Sitepu. "UKI Untuk Negeri: Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial Dan Sains Pada Era Revolusi Industri 4.0." UKI Press, 2020.
- Siyoto, Sandu, and Ali M. Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Qiara Media, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Edited by dan R Kualitatif and D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulasmi, Emilda, Muhammad Buhari Sibuea, Peny Eriska, and Eka AirLangga. "COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal." *Kumpulan Buku Dosen*, 2020.

- Supardi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Wahyudin, Undang R. *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wahyuni, Tri, Endy Gunanto, and Muhammad Subkhan. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2015." STIE Widya Wiwaha, 2015.
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. "Problematisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107–18.
- Widyastuti, Ana. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Yudhistira, Santi, and Deni Murdiani. "Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala Dalam Belajar Dan Kelelahan Akademik." *MAARIF Institute*, 2020, 373–93.